

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah Dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Siswa Sekolah Dasar (SD) memiliki umur antara 6-12 atau 13 tahun. Piaget dalam (Heruman, 2007, hlm. 1) siswa pada usia 6-12 tahun berada pada fase operasional konkret. Perilaku yang tampak pada fase ini adalah ide berdasarkan pemikiran dan masih terikat pada benda-benda atau kejadian yang akrab dengan kehidupan siswa atau bersifat konkret. Pada usia perkembangan kognitif ini siswa Sekolah Dasar (SD) masih terikat dengan benda-benda atau kejadian kejadian yang konkret yang bisa ditangkap oleh panca indera. Salah satunya bisa diterapkan pada pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Soedjadi (dalam Heruman, 2007, hlm. 1) mengemukakan bahwa hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir deduktif. Matematika memang mengkaji objek yang abstrak dan pola pikirnya adalah deduktif tetapi pendidikan matematika di sekolah, objek kajiannya adalah abstrak dan konkret dan pola pikirnya deduktif dan induktif (dalam Ali dan Muhlisrarini, 2013, hlm. 68). Sejalan dengan pendapat di atas (Sundayana, 2014, hlm. 25) konsep – konsep dalam matematika itu abstrak, sedangkan pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatannya agar siswa mampu berfikir abstrak tentang matematika, adalah dengan menggunakan media pendidikan dan alat peraga. Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak Sekolah Dasar (SD) yang masih dalam tahap operasi konkret, maka siswa Sekolah Dasar dapat menerima konsep-konsep matematika yang abstrak melalui benda-benda konkret. Untuk membantu hal tersebut dilakukan manipulasi-manipulasi obyek yang digunakan untuk belajar matematika yang lazim disebut alat peraga.

Alat peraga yang baik adalah alat yang dirancang sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa. Guru harus mampu mengidentifikasi setiap karakteristik siswanya, karena tidak semua alat peraga akan berpengaruh kepada siswa. Menurut Pramudjono (dalam Sundayana, 2014, hlm. 7) alat peraga matematika merupakan benda konkret yang dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep matematika. Dalam pembelajaran matematika guru dituntut harus menggunakan media atau alat peraga sebagai alat bantu proses pembelajaran, karena materi-materi yang dibahas dalam pembelajaran matematika merupakan materi yang bersifat abstrak, sedangkan tingkat berpikir siswa di sekolah dasar dalam taraf berpikir konkret. Guru dapat menggunakan sumber daya yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebagai alat peraga dalam menunjang proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk kreatif. Dalam penggunaan alat peraga siswa diajak untuk terlibat langsung di dalamnya, ini akan memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas III SDN S Kota Bandung terdapat 26 siswa, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi dengan cara menjelaskan materi sesuai dengan buku guru tanpa adanya alat peraga yang menunjang kegiatan belajar matematika. Sehingga siswa hanya menerima dengan cara mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, pada saat proses pembelajaran siswa hanya menulis dan mengerjakan tugas tanpa memahami materi pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa dalam materi pelajaran rendah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sari & Muchlis (2018, hlm.9) bahwa dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan dari guru maka sedikit informasi yang didapat dan berdampak pula pada rendahnya hasil belajar siswa. Terbukti pada saat pemberian tes ulangan matematika hanya 12 siswa sama dengan 49% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (KKM = 70). Sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif dan tidak memahami secara konkret mengenai pembelajaran matematika yang guru sampaikan.

Setelah masalah yang ditemukan dianalisis, berawal dari proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurangnya alat peraga pada pembelajaran membuat siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran, berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Salah satu alternatif solusi yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas III terkait dengan masalah tersebut adalah dengan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran. Mengingat alat peraga sangat penting dalam membantu siswa memahami konsep-konsep matematika yang abstrak menjadi konkret.

Alat peraga yang dapat digunakan dalam mata pelajaran matematika untuk menanamkan konsep bangun datar dan menghitung keliling bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menurut peneliti sangat cocok digunakan yaitu Kertas Berpetak. Kertas Berpetak ini dalam penggunaannya mengandung unsur permainan sehingga membuat anak lebih senang belajar. Alat peraga Kertas Berpetak ini memiliki bentuk yang sangat sederhana, murah dan dapat dipakai berkali-kali selain itu juga media ini dapat memperkuat ingatan dan dapat menumbuhkan daya tarik siswa terhadap proses pembelajaran. Menurut Ali (dalam Sundayana, 2014, hlm. 7) alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Maka dari itu penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sangat penting bagi siswa kelas III Sekolah Dasar untuk membuat sesuatu yang abstrak dalam pembelajaran matematika menjadi konkret dan dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang maka peneliti bermaksud melakukan Penelitian dengan judul **“Rancangan Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Kertas Berpetak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian tindakan kelas yaitu “Bagaimanakah rancangan pembelajaran menggunakan alat peraga kertas

berpetak untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas III sekolah dasar ?”

Adapun rumusan masalah umum tersebut dijabarkan menjadi rumusan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kegiatan pendahuluan pembelajaran menggunakan alat peraga kertas berpetak untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas III sekolah dasar ?
- 2) Bagaimanakah kegiatan inti pembelajaran menggunakan alat peraga kertas berpetak untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas III sekolah dasar ?
- 3) Bagaimanakah kegiatan penutup pembelajaran menggunakan alat peraga kertas berpetak untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas III Sekolah Dasar ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran menggunakan alat peraga kertas berpetak untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan kegiatan pendahuluan pembelajaran menggunakan alat peraga kertas berpetak untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas III sekolah dasar.
- 2) Mendeskripsikan kegiatan inti pembelajaran menggunakan alat peraga kertas berpetak untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas III sekolah dasar.
- 3) Mendeskripsikan kegiatan penutup pembelajaran menggunakan alat peraga kertas berpetak untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar pada siswa kelas III sekolah dasar.

### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu diuraikan sebagai berikut :

#### **1.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar pada bangun datar menggunakan alat peraga kertas berpetak. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian teori yang dapat digunakan sebagai sumber referensi mengenai penerapan alat peraga kertas berpetak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

### 1.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pada bangun datar menggunakan alat peraga kertas berpetak dan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajarannya karena terlibat dalam penggunaan alat peraga ini.
- 2) Bagi guru atau pengajar, sebagai pengetahuan mengenai alat peraga yang dapat dipakai dalam mata pelajaran Matematika khususnya dalam pelajaran geometri pada bangun datar di kelas III.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah wawasan peneliti mengenai pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu mendorong peneliti untuk selalu berinovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.